

**ANALISIS AL-‘URF DAN UNDANG-UNDANG NO. 13 TAHUN 2003
TERHADAP UPAH GILING PADI YANG TIDAK BERBENTUK UANG
DI DESA TANON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI**

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan upah dan gaji berbentuk balas jasa yang diterima seseorang dari keikutsertaannya dalam proses produksi, dan balas jasa ini dapat diterima dalam bentuk upah dan gaji yang diberikan kepada tenaga kerja. Sedangkan upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, upah dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.¹

Pekerja atau orang yang mempekerjakan, sebelumnya harus membicarakan penentuan upah atau gaji yang akan diterima oleh pekerja. Karena hal itu akan berpengaruh pada waktu pembayaran upah atau gaji. Besar upah atau gaji di Negara kita baik di instansi pemerintah atau pabrik telah ditentukan besarnya upah atau gaji yang akan diterima pekerja sekaligus waktu penerimaan upah atau gaji. Untuk mengetahui bagaimana Islam mengatur hal ini, upah yang diberikan oleh Rasul kepada para pekerja

¹ <http://wartapekerja.blogspot.com/2012/11/pengertian-upah.html>.

penduduk Khaibar adalah seperdua dari hasil yang diperoleh. Upah tersebut bisa juga dengan cara memberikan sesuai dengan upah atau gaji yang biasa sesuai dengan profesionalitas pekerja.

Di sini yang akan penulis bahas yakni mengenai "**Analisis *al-'urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 terhadap upah giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri**".

Berbeda dengan pengupahan yang selayaknya terjadi di Negara kita, bahkan sudah ada undang-undang mengenai pengupahan, namun pengupahan giling padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ini tidak berbentuk uang sebagaimana mestinya. Di sini cenderung lebih mengarah pada kebiasaan yang berlaku secara berulang-ulang di masyarakat dan pada akhirnya menjadi tradisi atau hukum yang diberlakukan hingga saat ini.

Konsep Islam seperti ini, dalam prakteknya ditafsirkan ada yang berbentuk uang dan juga ada yang berbentuk barang misalnya saja penafsiran yang terjadi pada praktek penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ini tidak berbentuk uang sebagaimana mestinya di Negara kita namun pengupahan di Desa ini berbentuk beras, yakni hasil dari penggilingan padi tersebut.

Dahulu di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ini hanya terdapat satu tempat penggilingan padi yang dijadikan sebagai pusat penggilingan padi bagi para petani di desa tersebut saat musim panen padi tiba. Dimana para petani membawa padi mereka ke tempat penggilingan tersebut. Namun seiring berkembangnya waktu, beberapa warga mencoba

untuk membuka usaha penggilingan padi dengan sistem keliling yang pada akhirnya dijadikan sebagai penghasilan tambahan selain sebagai seorang petani.

Di desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, kebanyakan sistem penggilingan padinya saat ini yakni dengan menggunakan penggilingan padi keliling, seperti contohnya pemilik mesin penggiling padi membawa mesin tersebut berkeliling desa ketika musim panen padi tiba. Mesin penggilingan padi tersebut direkatkan pada sebuah kendaraan beroda empat layaknya sebuah mobil yang tidak ada penutup bagian atasnya sama sekali. Sementara petani yang ingin menggunakan jasa penggilingan padi tersebut hanya tinggal menunggu di depan rumah sampai pemilik penggilingan padi keliling itu melewati rumah mereka. Hingga terjadilah proses penggilingan padi antara pemilik jasa penggilingan padi dengan pengguna jasa penggilingan padi (petani) yang pada akhirnya menggunakan transaksi yang dibayarkan dengan hasil dari menggiling padi yang berbentuk beras.

Jadi, sistem pembayaran upah giling padi di Desa tersebut diambil dari hasil penggilingan padinya. Penimbangannya dilakukan setelah padi di giling menjadi beras. Sebagai perhitungan upahnya, yang dijadikan patokan adalah kebiasaan masyarakat setempat, yakni pemilik mesin giling padi yang telah menyelesaikan pekerjaannya menggilingkan padi untuk petani yang menggunakan jasa tersebut dengan mengambil upah untuk per 50 kilogram beras yaitu sebanyak 2 kilogram beras, begitu juga kelipatannya.²

² Ida Suratri (warga), *Wawancara*, Kediri, 17 Maret 2014.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa masalah yang dipelajari adalah pemberian upah penggiling padi yang tidak berbentuk uang, dari paparan tersebut penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada sistem pemberian upah penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri yang tidak berbentuk uang diantaranya:

- a. Sistem pengupahan
- b. Pelaksanaan pembayaran upah penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
- c. Ketentuan pemberian upah penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
- d. Syarat dan rukun pengupahan
- e. Sistem pengupahan di dalam Islam
- f. *Al-'Urf*

2. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk memberikan suatu pembatasan masalah agar tidak melebar, yaitu:

- a. Ketentuan pemberian upah penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
- b. Analisis *al-'urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terhadap pemberian upah yang tidak berbentuk uang

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil beberapa permasalahan pokok dan akan dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengupahan giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana analisis *al- 'urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 terhadap sistem pengupahan giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ?

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelitian penulis hingga saat ini, memang sudah banyak yang membahas mengenai upah atau pengupahan, namun pengupahan yang dimaksud sudah jelas dalam bentuk uang sedangkan yang berbentuk selain uang belum ada yang membahas. Dari sinilah penulis mulai tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian baik lapangan maupun teoristik. Adapun diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Wahyudin yang berjudul "*Campur Tangan Negara dalam Menentukan Upah Kerja*" (*Studi atas Pandangan Ahmad Azhar Basyir*)³ yang membahas masalah ekonomi terutama campur tangan Negara dalam menentukan upah kerja. Penulis merasa pembahasan yang dilakukan oleh Wahyudin hanya menyangkut tentang upah kerja secara umum.

Skripsi Wiwin Norma Yunita yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Penjemur Padi*" (*Studi Kasus UD Sumber Makmur*

³ Wahyudin, "Campur Tangan Negara dalam Menentukan Upah Kerja (Studi atas Pandangan Ahmad Azhar Basyir)" (Skripsi--, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005), 8.

Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi)".⁴ Membahas tentang penyimpangan pemberian upah kepada pekerja khususnya pekerja penjemur padi dengan pekerja lainnya dalam satu tempat produksi, dimana buruh penjemur padi dalam menerima upahnya bergantung pada cuaca dan tidak sepadan dengan tenaga yang mereka keluarkan, berbeda dengan penggilingan padi ditempat yang lain. Kesimpulannya, Dalam tinjauan hukum Islam pemberian upah penjemur padi di UD Sumber Makmur telah memenuhi syarat sahnya *ujrah*, karena adanya kesepakatan kedua belah pihak. Dan hukum Islam menyikapi pemberian upah penjemur padi di UD Sumber Makmur diperbolehkan karena mendatangkan manfaat bagi warga sekitar.

“Analisis *Al-Ujrah* Terhadap Pengupahan Buruh Tani Dengan Sistem Tukar Jasa (Liron Geger) Di Desa Delegan Panceng Gresik”, oleh saudara Yushiba Selviana yang membahas tentang upah kerja dengan sistem liron geger yang dilaksanakan secara bergilir dan berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk waktu pelaksanaannya tidak ditentukan meskipun akad sudah disepakai di awal, sehingga terkadang pada waktu kerja salah satu pihak tidak datang karena *udzur*, sakit ataupun ada kepentingan mendadak, sehingga permasalahannya adalah ada sebagian orang yang tidak memberikan upahnya karena tidak bisa datang bekerja.⁵

⁴ Wiwin Norma Yunita, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Penjemur Padi (Studi Kasus UD Sumber Makmur Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi)” (Skripsi--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 9.

⁵ Yushiba Selviana, “Analisis *Al-Ujrah* Terhadap Pengupahan Buruh Tani Dengan Sistem Tukar Jasa (Liron Geger) Di Desa Delegan Panceng Gresik” (Skripsi--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010), 9.

Kemudian skripsi yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Upah Buruh Tani Pengetam Padi Dengan Sistem Borongan*”. Karya dari Warnik, yang membahas tentang upah bagi buruh tani pengetam padi dimana pada buruh tani pengetam padi diberi upah terlebih dahulu sebelum mereka melakukan pekerjaan.⁶

Sementara penyusunan penulis disini akan lebih ditekankan dan diarahkan untuk membahas pengupahan yang berbentuk selain uang, tentunya dipertimbangkan juga mengenai *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Sehingga nantinya akan jelas bagaimana undang-undang ketenagakerjaan di Negara kita memandang tentang pengupahan yang dibayar dengan barang, yang menurut hukum Islam diperbolehkan dan bagaimana juga analisisnya berdasarkan *al-‘urf*.

E. Tujuan Penelitian

Senada dengan pembahasan dalam latar belakang masalah diatas penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mendiskusikan sistem pengupahan giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
2. Untuk memahami dan mendiskusikan bagaimana *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 dalam memahami pengupahan giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

⁶ Warnik, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Upah Buruh Tani Pengetam Padi Dengan Sistem Borongan*” (Skripsi--, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998), 8.

F. Kegunaan hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis dan minimal diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan *khasanah* ilmu pengetahuan (berbentuk ide atau saran) pada umumnya, terlebih mengenai pandangan *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terhadap pengupahan yang tidak berbentuk uang dan almamater pada khususnya.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan kajian ini dapat memberikan informasi dan dapat memberikan pengetahuan bahwa dalam satu daerah di Negara kita terdapat pula pengupahan terhadap pemakaian jasa pekerja yang tidak berbentuk uang.

G. Definisi Operasional

Dalam memahami suatu pembahasan diperlukanlah adanya suatu pendefinisian terhadap judul yang bersifat operasional dalam proses penulisan skripsi agar pembahasannya dapat tersampaikan secara jelas tentang arah dan tujuannya.

Adapun judul skripsi ini adalah "**Analisis *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 terhadap upah giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri**". Dan agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis uraikan tentang pengertian judul tersebut, sebagai berikut :

Al-'urf : merupakan salah satu dasar Istimbat hukum dalam Islam. *Al-'Urf* yaitu apa yang saling diketahui dan yang saling dijalani seseorang. Berupa perkataan, perbuatan, atau meninggalkan dinamakan adat.⁷

Pengupahan : bentuk dari hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan).⁸

Penggilingan Padi : Suatu alat atau mesin yang digunakan untuk memisahkan antara kulit padi dengan isinya sehingga menjadi beras.

Tidak Berbentuk Uang : Pengupahan yang berbentuk barang misalnya beras.

Jadi, yang dimaksud secara keseluruhan mengenai "Analisis *al-'urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terhadap upah

⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fikih*, (Diterjemahkan oleh Halimuddin), Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, 104.

⁸ T.p., *Undang-Undang Ketenagakerjaan Lengkap*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), Cet. 2, 5.

giling padi yang tidak berbentuk uang di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri” adalah pengupahan di Desa tersebut tidak berbentuk uang yakni upah yang dibayar dengan beras. Pengupahan seperti tersebut telah lama dipakai masyarakat setempat dan telah menjadi hukum adat, namun berbeda dengan pengupahan yang tidak berbentuk uang jika dipandang berdasarkan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Karena di Desa inilah penulis menemukan permasalahan yang bisa dijadikan penelitian.

3. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang sistem kerja penggilingan padi
- b. Data tentang pembayaran upahnya

4. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data yang akan dijadikan pegangan dalam penelitian ini agar mendapat data yang konkrit serta ada kaitannya dengan masalah di atas meliputi:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁰

Adapun diantaranya yang menjadi sumber primer penelitian ini meliputi;

- 1) Pemilik usaha penggilingan padi
- 2) Pengguna jasa penggilingan padi

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹¹

Data sekunder itu merupakan sumber yang mampu memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹²

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), Cet. Ke 8., 102.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VII, 2007), 91.

¹¹ Ibid.,

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 8.

Sumber data sekunder ini diperoleh penulis melalui bahan pustaka (*Bibliography research*). Adapun bahan pustaka diperoleh dari:

1. Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).
2. Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, BP. Cipta Jaya, 2003, hal 5.
3. Wahyudin, *Campur Tangan Negara dalam Menentukan Upah Kerja (Studi atas Pandangan Ahmad Azhar Basyir)*, dalam *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan dengan perantaraan sebuah alat.¹³ Pengamatan secara langsung yaitu dengan mengikuti secara langsung alur/proses penggilingan padi di Desa Tanon Kecamatan Papar

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu proses percakapan secara langsung melalui komunikasi yang dilakukan dua pihak dengan mengajukan pertanyaan.¹⁴ Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui cakap-cakap dan

¹³ Burhan Asshofa, "*Metode Penelitiann Hukum*", (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 26.

¹⁴ Burhan Bungin, "*Metode Penelitiian Kualitatif*", (jakarata: Raja Grafindo persada, 2008), 155.

berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Penulis berkomunikasi langsung dengan responden tentang data yang diperoleh dengan pihak-pihak terkait yang diperlukan dalam penelitian, khususnya pemilik usaha dan pengguna jasa sebagai pelengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap dari kedua teknik diatas (wawancara dan observasi), yakni membaca dan mengkaji buku, karangan ilmiah, dan artikel dari internet yang dimaksud guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan *ujrah* yang digunakan penulis sebagai landasan teoritis.

d. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari segi lapangan maupun hasil pustaka, maka dilakukan analisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cet. XIV, 2011), 240.

- 1) *Editing* adalah pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keserasian dan keselarasan antara satu dengan yang lainnya.
- 2) *Organizing* adalah menyusun dan mensistematiskan data yang diperoleh dalam rangka uraian yang telah dirumuskan untuk memperoleh bukti-bukti dan gambaran-gambaran secara jelas tentang pemberian upah penjemur padi agar sesuai dengan masalah penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pola pikir deskriptif analisis. yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.¹⁷ Dengan menjelaskan gambaran “pengupahan yang tidak berbentuk uang” secara umum, dan selanjutnya akan memaparkan mengenai analisisnya berdasarkan *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Untuk mencapai kesimpulan data ini dianalisis dengan analisis deduktif yakni berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik,¹⁸ sehingga hasil dari analisisnya akan fokus pada pengupahan yang tidak berbentuk uang berdasarkan *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

I. Sistematika Pembahasan

¹⁷ HariWijaya, Bisri, “*Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: hangar creator, 2008), 29.

¹⁸ Zaenal Arifin, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Surabaya: lentera Cenndika, 2010), 12.

Dalam penulisan skripsi ini ada sistematika pembahasan yang sesuai dengan petunjuk teknis penulisan skripsi yang sistematikanya terbagi menjadi lima bab pembahasan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan teoritis mengenai *al-‘urf* dan undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah (*ujrah*) dan akadnya yaitu *Ijarah* yang meliputi pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat, sistem pengupahan dalam Islam, serta macam-macam dan jenisnya. Akan dibahas juga tentang pengertian *‘urf*, dasar hukum *‘urf*, macam-macam *‘urf*, syarat *‘urf*, dan penetapan *‘urf*.

Bab ketiga merupakan hasil penelitian di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri mengenai deskripsi daerah dan masyarakat, latar belakang berdirinya penggilingan padi, dan sistem pengupahannya yang tidak berbentuk uang.

Bab keempat merupakan analisis dari hasil penelitian yang terdapat dalam bab tiga yang didasarkan pada landasan teori yang terdapat dalam bab ke dua, adapun bab yang akan dibahas adalah mengenai analisis hukum Islam dan analisis *al-‘urf* serta undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam pengupahan giling padi yang tidak berbentuk uang.

Bab kelima Merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang memuat penutup dan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran.